

**PENERAPAN METODE EXPLORE ASK READ TELL HARVEST (EARTH)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI
SEKOLAH DASAR**

Wulandari Citra Wibisono¹, Putri Hana Pebriana², Iis Aprinawati³, Yanti Yandri
Kusuma⁴, Fadhilaturrahmi⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan

e-mail : ¹wulandariicitra46@gmail.com, ²putripebriana@gmail.com,
³aprinawatiis@gmail.com, ⁴zizilia.yanti@gmail.com,
⁵fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the low reading comprehension ability of students in Indonesian lessons in class V UPT SDN 016 Bangkinang Kota. One solution to overcome this problem is to use the explore ask read tell harvest (EARTH) method. This study aims to improve reading comprehension skills using the explore ask read tell harvest (EARTH) method in grade V students of UPT 016 Bangkinang Kota. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of two meetings and four stages, namely implementation planning, observation and reflection. The time of this research will be carried out in July 2024. The subject of this study is class V students of UPT 016 Bangkinang Kota consisting of 21 students, there are 10 male students and 11 female student. The data collection method uses observation techniques, and documentation techniques. The results of the study show that using the explore ask read tell harvest (EARTH) method can improve students' reading comprehension. This is shown by the results of observation in each cycle I of meeting I from 21 students, it is known that the reading comprehension ability of students who are included in the category of complete reached 12 people or 57% and in the first cycle of meeting II there were 14 people or 67%. Then in the second cycle of the first meeting there were 15 people or 71% who experienced completeness and in the second cycle the second meeting increased to 18 people or 87%. Through the application of the explore ask read tell harvest (EARTH) method in improving the reading comprehension ability of grade V students of UPT SDN 016 Bangkinang Kota.

Keywords : Reading Comprehension, Explore Ask Read Tell Harvest (EARTH), Indonesian Language.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 016 Bangkinang Kota. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode *explore ask read tell harvest* (EARTH). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *explore ask read tell harvest* (EARTH) pada siswa kelas V UPT 016 Bangkinang Kota. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT 016 Bangkinang Kota terdiri dari 21 siswa terdapat 10 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *explore ask read tell harvest* (EARTH) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil observasi pada setiap siklus I pertemuan I dari 21 siswa, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang termasuk dalam kategori tuntas mencapai 12 orang atau 57% dan siklus I pertemuan II terdapat 14 orang atau 67%. Kemudian siklus II pertemuan I terdapat 15 orang atau 71% yang mengalami ketuntasan dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 18 orang atau 87%. Melalui penerapan metode *explore ask read tell harvest* (EARTH) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang Kota.

Kata Kunci : *Membaca Pemahaman, Explore Ask Read Tell Harvest (EARTH), Bahasa Indonesia.*

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan alat utama untuk menyampaikan pengetahuan, memfasilitasi proses belajar mengajar, dan memungkinkan interaksi antar guru dan siswa. Bahasa adalah sarana utama untuk mengkomunikasikan ide, konsep, informasi antar guru dan siswa. Guru

menggunakan bahasa untuk memberikan intruksi, menjelaskan materi pelajaran, dan merangsang diskusi di dalam kelas. Siswa juga menggunakan bahasa untuk bertanya, menyampaikan pemahaman mereka, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan

intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal. Terdapat empat keterampilan yang perlu diajarkan pendidik kepada peserta didik yaitu keterampilan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan ini membaca merupakan salah satu keterampilan yang mempengaruhi potensi peserta didik. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Melalui membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, informasi dan pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin meningkatkan kualitas dirinya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar yang efektif adalah membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat membantu siswa belajar, dengan membaca pemahaman siswa mampu menangkap makna dan ide pokok yang terkandung didalam sebuah teks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah terlihat dari kegiatan proses pembelajaran (1) siswa sulit menemukan gagasan pokok dalam suatu bacaan. (2) siswa sulit dalam menentukan gagasan penjelas. (3) siswa sulit dalam menyimpulkan isi dari sebuah teks cerita. (4) siswa sulit untuk menentukan amanat dalam teks bacaan.

**Nilai Tes Keterampilan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas V SDN 016
Bangkinang Kota Pada Pra Tindakan**

Kelas	Jumlah siswa	Ket. p	Memahami isi bacaan		Tidak memahami isi bacaan	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
V	21	75	7	33%	14	57%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 siswa, hanya 7 siswa atau 33 % siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan 14 atau 57 % siswa lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan masalah di atas maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode explore ask read tell harvest (EARTH). berbagai penelitian telah membuktikan bahwa metode explore ask read tell harvest (EARTH) dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noli Ardini (2021) dengan menggunakan metode EARTH. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode EARTH berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga kemampuan membaca pemahaman meningkat. Menurut (Azizah, 2019) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, yang mana dalam setiap siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan. Siklus ini akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Arikunto (2015) menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu: (1)perencanaan, (2)pelaksanaan, (3)pengamatan, dan (4)refleksi.

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 016 Bangkinang Kota. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan dari hasil obeservasi dan wawancara ditemukan adanya permasalahan tentang kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang Kota tahun pelajaran 2024 dengan jumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa modul dan ATP dan instrument pengumpulan data berupa soal tes, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I. Guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan Modul, guru tidak

tegas, dan belum bisa mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran mulai lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan tegas untuk mengondisikan siswa agar mengikuti arahan dari langkah-langkah sesuai model yang di pakai. guru. Catatan observer pada pertemuan II guru sudah bisa menguasai kelas dan melakukan langkah-langkah sesuai metode yang dipakai.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I. Pada pertemuan ini belum terlihat perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberikan pertanyaan hanya beberapa orang saja yang mampu menjawab dan siswa tidak berani bertanya tentang apa yang belum dipahaminya, dan juga siswa belum fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan II diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, namun ketika guru bertanya siswa masih enggan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. hasil observasi terhadap siswa juga diketahui sudah

cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Namun masih ada siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan metode explore ask read tell harvest (EARTH) pada siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang Kota menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I peretemuan I termasuk ke dalam kriteria tuntas yaitu 12 siswa atau 57% dan yang tidak tuntas 9 siswa atau 43%. pada pertemuan II mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 14 siswa atau 67% dan yang tidak tuntas 7 siswa atau 33%.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ada beberapa kendala atau masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain adalah guru masih sulit mengkondisikan siswa. Dilihat dari langkah-langkah EARTH guru sudah melakukan sesuai dengan Modul yang sudah dirancang namun belum maksimal. Adapun masalah lain yang terdapat dari siswa dalam hal membaca pemahaman adalah siswa masih sulit dalam

membedakan gagasan pokok dan gagasan penjelas. Masih banyak siswa yang kurang fokus, dan siswa masih ribut saat belajar. Beberapa siswa masih sulit menemukan amanat yang terkandung di dalam teks bacaan dan siswa masih kurang tepat dalam menyimpulkan isi teks bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang dilakukan maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa belum meningkat. Dan persentase kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai indikator yang diinginkan. Dengan demikian, disusunlah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II. Berdasarkan hasil dari lembar observasi guru dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut. Hasil observasi guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Namun

guru masih kurang menguasai kelas. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II didapatkan hasil dari lembar observasi guru dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar siswa antusias mengikuti pembelajaran. Hasil observasi guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul. Guru sudah mampu menguasai kelas terlihat dari siswa yang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II. Berdasarkan hasil dari lembar observasi siswa dalam pembelajaran, hasil observasi terhadap siswa diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari siswa yang mulai antusias selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat ketika siswa sudah berani untuk bertanya dan memberikan pendapat. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II bahwa Berdasarkan hasil dari lembar observasi siswa dalam pembelajaran siswa diketahui sudah baik dalam proses pembelajaran terlihat dari antusias siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang

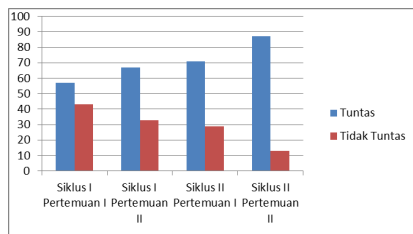
diberikan guru. kemampuan membaca pemahaman siswa sudah terlihat dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Setelah dilakukan siklus II aktivitas guru berjalan dengan baik. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Karena guru sudah menguasai kelas dengan baik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa juga sudah bisa menentukan gagasan utama dan gagasan penjelas didalam teks, siswa dapat menemukan amanat yang terkandung didalam teks, dan juga siswa sudah dapat menyimpulkan isi teks bacaan dengan baik. Peneliti dan siswa sudah menguasai langkah-langkah dengan baik. Peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penelitian selanjutnya karena sudah jelas langkah- langkah yang sudah di susun di dalam Modul sudah dilakukan dengan baik dan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah mencapai indikator yang diinginkan.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode EARTH dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut :

Gambar 4. 5
Grafik Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan dari diagram diatas terdapat peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode EARTH kelas V UPT SDN 016 Bangkinang Kota. Diketahui bahwa ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 57% dengan kategori sangat kurang dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 67% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 71% dengan kategori cukup, dan meningkat pada pertemuan II 87% dengan kategori baik.

Untuk mengetahui perkembangan hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang Kota secara jelas dapat dilihat tabel 4.6

Tabel 4. 1
Perbandingan Kemampuan Membaca
Pemahaman Antar Siklus Pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia Materi Aku Yang Unik

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		P. I	P. II	P. I	P. II
1	Nilai Rata-rata	72,14	77,61	80,23	85,23
2	Presentase kalsikal	57%	67%	71%	87%

E. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum peneliti pergi meneliti peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan sebelum melakukan penelitian. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyusun perangkat pelajaran. Menentukan tempat dan waktu penelitian. Adapun tempat penelitian adalah di UPT SDN 016 Bangkinang Kota, dan dilaksanakan diakhir bulan Juli 2024 Setelah menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tempat dan waktu peneliti meminta izin kepada pihak kampus dan pihak sekolah.

Penelitian siklus I peneliti lakukan pada tanggal 22 dan 25 Juli, sedangkan penelitian siklus II peneliti lakukan pada tanggal 27 dan 29 Juli. Peneliti menggunakan metode EARTH untuk meningkatkan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan kegiatan berdasarkan Modul yang sudah peneliti rancang. Saat proses penelitian peneliti berkolaborasi dengan guru yaitu ibu Suci Noviyanti S.Pd dan teman sejawat. Guru dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap proses penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah peneliti susun berdasarkan Modul.

Hasil akhir menunjukkan bahwa metode EARTH dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tidak hanya ketuntasan klasikal nilai belajar tetapi juga ketuntasan kemampuan ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran yang ada. Yang mana siswa mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori Baik. Sehingga sudah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan yakni 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amanda, S., Muharrami, L., K., Rosidi, I., & Ahied, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Berbasis SETS. *Journal Of Natural Science Education Research*, 1(1), 57-64.
- Ardini, N. (2021). Metode Explore Ask Read Tell Harvest (Earth) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Berkesulitan *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, X, 173–179. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/21625%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/21625/11442>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas

- Bagi Guru dalam Pembelajaran. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan Metode Pq4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 7(1), 88–100.
<https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19544>
- Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Diligentia: Journal of Theology and Christian Education, 55.
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep pada Siswa SMA. Jurnal Profesi Keguruan.3,(2),222-226.
- Masruro, M. (2016). implementasi teknik kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa indoneia dengan menggunakan strategi PQ4R (read, question, read, reflect, recite, review) pada siswa kelas III MI Miftahul ulum kunjorowesi ngoro mojokerto, universitas islam negeri sunan ampel surabaya, surabaya: skripsi tidak dipublikasikan
- Nining M & Mistina H (2018) Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. Surakarta: Kekata Publisher
- Rain Dosi Ropika (2014) peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode explore ask read tell harvest (EARTH) dalam pelajaran bahasa indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: skripsi tidak dipublikasikan
- Ramadhani, D., & Haryadi. (2021). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Unsur Teks Berita Menggunakan Metode Earth dan Pqrst Pada Peserta Didik Kelas VIII. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10(1), 41–51.
- Shafariani Fathonah, F. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 171–178.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. Acarya Pustaka, 2(1), 1–29.
- Tarigan, N. T., Manalu, R. B. B., & Sembiring, Y. B. (2022). Efektivitas Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita Menggunakan Metode Earth dan PQRST pada Siswa di SMP Angkasa

- Lanud Soewondo. Jurnal Curere, 6(2), 166–174.
- Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Skripta, 5(1).
<https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.123>
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. Instruksional, 1(2), 152.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>
- Zani, P. (2018). Pengaruh metode scramble terhadap keterampilan membaca pemahamanpada mata pelajaran bahasa indonesia siswa sekolah dasar. universitas pahlawan tuanku tambusai, bangkinang: skripsi tidak dipublikasikan.
- Zarisman, F. (2019). peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif think pair share pada siswa kelas V sekolah dasar. universitas pahlawan tuanku tambusai,bangkinang: skripsi tidak dipublikasikan .